

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA  
KARYA TULIS NON ILMIAH SISWA SMA KOTA JAMBI**

Ade Irma<sup>1</sup>, Rasdawita<sup>2</sup>, Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>FKIP Universitas Jambi

[1adeeirmaa17@gmail.com](mailto:adeeirmaa17@gmail.com), [2rasdawita@unja.ac.id](mailto:rasdawita@unja.ac.id), [3sitienik@unja.ac.id](mailto:sitienik@unja.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study examines language errors in non-scientific written works in the form of short stories written by Phase F students at SMA Negeri 9 Kota Jambi. The problem underlying this research is the presence of language errors that affect the clarity, accuracy, and effectiveness of students' writing. This study aims to identify and describe the types of language errors, including aspects of phonology, morphology, syntax, semantics, and spelling. This research employs a qualitative descriptive method. The data consist of 31 short story texts written by students. Data collection techniques include documentation and note-taking. The results show that language errors are still frequently found in students' writing. Based on the analysis, there are 100 errors in the phonological aspect, 108 errors in the morphological aspect, 101 errors in the syntactic aspect, 37 errors in the semantic aspect, and the highest number of errors occurs in the spelling aspect, with a total of 1,147 errors. Based on these findings, it can be concluded that students' mastery of linguistic rules still needs improvement. Therefore, efforts are needed to enhance the quality of Indonesian language instruction, provide intensive writing practice, and emphasize the use of proper and correct language rules in order to optimally improve students' language skills.*

**Keywords:** *phase f, language errors, non-scientific writing*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa dalam karya tulis non ilmiah berupa cerita pendek siswa Fase F di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini karna ditemukannya kesalahan berbahasa yang mempengaruhi kejelasan, ketepatan, dan keefektifan tulisan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan berbahasa yang meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa 31 teks cerita pendek yang ditulis oleh siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan dalam tulisan siswa. Dari hasil analisis kesalahan berbahasa ditemukan pada aspek fonologi sebanyak 100 kesalahan, pada aspek morfologi terdapat 108 kesalahan, pada aspek sintaksis

ditemukan 101 kesalahan, aspek semantik ditemukan 37 kesalahan, dan aspek ejaan ditemukan jumlah kesalahan yang paling tinggi sebanyak 1.147 kesalahan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kaidah kebahasaan siswa masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, pemberian latihan menulis yang intensif, serta penekanan pada penggunaan kaidah bahasa yang baik dan benar agar kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat secara optimal.

**Kata Kunci:** fase f, karya tulis non ilmiah, kesalahan berbahasa

### **A. Pendahuluan**

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai instrumen berpikir, mengekspresikan diri, mendukung proses integrasi sosial dan kontrol sosial (Rahmawati & Bambang, 2025; Siregar dkk., 2023). Bahasa Indonesia, sebagai bahasa pengantar resmi dalam pendidikan, menuntut penggunaan yang tepat dan sesuai kaidah kebahasaan, mencakup ejaan, diksi, struktur kalimat, dan norma bahasa lainnya (Nur, 2018). Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar masih sering diabaikan, terutama dalam kegiatan menulis.

Rendahnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti anggapan bahwa bahasa Indonesia mudah karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak globalisasi yang mendorong penggunaan bahasa asing, sehingga mengakibatkan menurunnya kemampuan berbahasa sesuai kaidah dan meningkatnya kecenderungan menggunakan istilah asing dibandingkan padanan dalam bahasa Indonesia. (Kuntarto, 2017; (Sebayang dkk., 2024).

Kondisi tersebut juga berdampak pada rendahnya ketelitian siswa dalam menulis, sehingga masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa yang menyimpang dari aturan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengakibatkan ketidakjelasan makna dan tidak efektifnya komunikasi dalam tulisan (Suparman dkk., 2025).

Padahal, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan serta kemampuan menyusun gagasan secara logis dan sistematis. Pada dasarnya, menulis adalah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang bahasa. (Utami dkk., 2023; Sukirman, 2020). Menulis sebagai bentuk komunikasi tidak langsung melibatkan komponen, seperti penulis, isi pesan, media bahasa tulis, dan pembaca sebagai penerima pesan (Yunus, 2016).

Dalam Kurikulum Merdeka, siswa SMA kelas XI termasuk dalam Fase F yang dituntut memiliki kemampuan berbahasa secara komprehensif, baik dalam memahami maupun menghasilkan berbagai jenis teks sesuai konteks (Kemendikbud, 2022). Salah satu bentuk implementasi capaian tersebut adalah keterampilan menulis karya tulis non ilmiah berupa cerita pendek. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa, tetapi juga menguji kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai kaidah.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan awal di SMA Negeri 9 Kota Jambi, khususnya kelas XI F3, masih ditemukan berbagai kesalahan berbahasa dalam penulisan cerita pendek, meliputi kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Kesalahan-kesalahan tersebut berpotensi mengganggu kejelasan makna serta menurunkan kualitas tulisan siswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kesalahan berbahasa dalam penulisan cerita pendek, seperti penelitian Putri dan Citrawati (2022), Elin (2023), serta Maryani dkk. (2024), yang menemukan berbagai jenis kesalahan, terutama pada aspek ejaan, tanda baca, afiksasi, dan keefektifan kalimat. Namun, penelitian tersebut umumnya berfokus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama, serta belum secara khusus mengkaji kesalahan berbahasa pada siswa Fase F dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Selain itu, konteks penelitian di SMA Negeri 9 Kota Jambi juga belum banyak diteliti, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa dalam karya

tulis non ilmiah siswa Fase F SMA Negeri 9 Kota Jambi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis kesalahan berbahasa serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik terapan, khususnya analisis kesalahan berbahasa, serta secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan evaluasi dan dasar perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia, dalam meningkatkan keterampilan menulis karya tulis non ilmiah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji secara mendalam fenomena kesalahan berbahasa dalam karya tulis non ilmiah siswa, khususnya pada teks cerita pendek. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Jambi. Data penelitian berupa karya tulis non ilmiah siswa dalam bentuk cerita pendek yang mengandung kesalahan berbahasa pada tataran

fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan.

Sumber data berasal dari 31 siswa kelas XI F3 (Fase F), serta didukung oleh informasi dari guru Bahasa Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang telah mempelajari materi dan menghasilkan karya cerita pendek. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan karya tulis siswa berupa teks cerita pendek, sedangkan teknik catat dilakukan dengan membaca, mengidentifikasi, dan mencatat kesalahan berbahasa dalam teks cerita pendek.

Instrumen penelitian berupa lembar analisis kesalahan berbahasa yang digunakan untuk mengklasifikasikan data secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan jenis kesalahan berbahasa beserta faktor penyebabnya secara jelas dan terperinci. Validitas data dalam penelitian melalui teknik triangulasi, yaitu penggabungan berbagai metode dan sumber data untuk memastikan keakuratan dan keterpercayaan hasil

penelitian (Purba, 2024; Sugiono, 2018). Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis kesalahan berbahasa menurut Setyawati (2019). Tahapan analisis meliputi: (1) mengumpulkan sampel kesalahan dari karya tulis siswa, (2) mengidentifikasi kesalahan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan, (3) menjelaskan jenis serta penyebab kesalahan, (4) mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan kategori tertentu, dan (5) mengevaluasi kesalahan untuk mengetahui faktor penyebab serta memberikan dasar perbaikan. Melalui tahapan tersebut, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bentuk dan penyebab kesalahan berbahasa siswa sebagai dasar peningkatan kualitas pembelajaran menulis.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, serta ejaan yang ditemukan dalam 31 teks cerita pendek siswa kelas XI F3 SMA Negeri 9 Kota Jambi. Melalui analisis

yang dilakukan, ditemukan berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam tulisan siswa.

#### **1. Kesalahan Fonologi**

Kesalahan fonologi adalah kesalahan pada aspek bunyi bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang merupakan penyimpangan dari kaidah bunyi bahasa sehingga sehingga dapat menimbulkan perbedaan dalam pemahaman makna (Akhyaruddin dkk., 2020; Setyawati dkk., 2019). Kesalahan berbahasa dalam fonologi yang ditemukan dalam teks cerita pendek siswa fase F meliputi perubahan fonem (PF1), yaitu ketidaktepatan pengucapan bunyi, penghilangan fonem (PF2), yaitu hilangnya bunyi tertentu dalam kata dan penambahan fonem (PF3), yaitu adanya penambahan bunyi yang tidak sesuai kaidah.

**Tabel 1 Hasil Analisis Kesalahan Fonologi**

Kesalahan Fonologi			
CP 31	PF1	PF2	PF3
<b>Jumlah</b>	36	32	32
<b>Keseluruhan</b>	<b>100</b>		

Perubahan fonem yang ditemukan dalam cerita pendek tersebut meliputi perubahan konsonan, perubahan vokal, serta

perubahan akibat pengaruh bahasa asing dan ragam lisan non formal. Kesalahan yang ditemukan dalam kata “sholat” penulisan yang baku adalah “solat”, terdapat penambahan /h/ dan perubahan /a/ menjadi /o/. Hal ini dipengaruhi oleh transliterasi bahasa Arab.

Penghilangan fonem terjadi ketika suatu fonem dalam kata tidak dituliskan sehingga kata tersebut menjadi tidak lengkap atau menyimpang dari bentuk bakunya. Kesalahan yang ditemukan dalam kata “jendral” penulisan yang baku adalah “jenderal” terdapat penghilangan vokal pada suku kata kedua yaitu fonem /e/.

Penambahan fonem terjadi ketika terdapat bunyi tambahan dalam suatu kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Kesalahan yang ditemukan dalam kata “ustadz” penulisan yang baku adalah “ustaz”, terdapat pengaruh transliterasi bahasa Arab penambahan fonem /d/.

## 2. Kesalahan Morfologi

Morfologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji berbagai aspek bentuk kata serta dampak perubahan bentuk tersebut, baik terhadap fungsi gramatikal maupun maknanya (Hermawan & Zahro,

2021). Kesalahan morfologi adalah kesalahan dalam pembentukan kata akibat ketidaktepatan penggunaan morfem, seperti imbuhan, bentuk dasar, atau kata turunan (Akhyaruddin, 2022). Kesalahan dalam morfologi yang ditemukan dalam cerita pendek siswa fase F ini berkaitan dengan penyimpangan dalam struktur kata yang terbentuk melalui proses afiksasi (AF) dan reduplikasi (RE) (Nadeak dkk., 2022).

**Tabel 2 Hasil Analisis Kesalahan Morfologi**

Kesalahan Morfologi		
CP 31	AF	RE
<b>Jumlah</b>	90	18
<b>Keseluruhan</b>	<b>108</b>	

Kesalahan dalam proses afiksasi yang ditemukan dalam cerita pendek tersebut yaitu pembentukan kata baru dengan menambahkan afiks atau imbuhan pada kata dasar. Afiks dapat diklasifikasikan berdasarkan posisinya terhadap kata dasar, yaitu prefiks, sufiks, dan infiks. Kesalahan prefiks yang ditemukan dalam kata “di tangkap”, penulisan yang benar adalah “ditangkap” karena *di-* sebagai prefiks pasif harus dirangkai dengan kata kerja. Kesalahan sufiks dalam kata “bukan lah”, sufiks *-lah* seharusnya ditulis serangkaian menjadi

kata “bukanlah”. Selanjutnya kesalahan infiks dalam kata “geluntur”, penulisan kata yang tepat adalah “gemuntur” karna kesalahan penggunaan infiks *-el-* dengan infiks *-em-*. Kesalahan proses reduplikasi yang ditemukan dalam cerita pendek adalah pengulangan dalam pembentukan kata, kesalahan berbahasa dalam proses reduplikasi terjadi akibat kesalahan dalam penerapan aturan gramatikal saat mengulang kata. Kesalahan yang ditemukan dalam kata “hingar-bingar”, penulisan yang tepat sesuai KBBI adalah “ingar-bingar”.

### 3. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis merupakan penyimpangan yang terjadi pada struktur atau susunan frasa, klausa, maupun kalimat dalam tata bahasa, yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, serta mencakup ketidaktepatan dalam penggunaan partikel sehingga dapat memengaruhi kejelasan dan keefektifan makna yang disampaikan (Akhyaruddin, 2021; Supartini dkk., 2023 ). Kesalahan berbahasa pada sintaksis yang ditemukan dalam teks cerita pendek siswa fase F tersebut meliputi kekeliruan dalam bidang frasa (FR)

maupun kesalahan dalam bidang kalimat (BK).

**Tabel 3 Hasil Analisis Kesalahan Sintaksis**

Kesalahan Morfologi		
CP 31	<i>FR</i>	<i>BK</i>
Jumlah	70	31
Keseluruhan	101	

Kesalahan dalam bidang frasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh bahasa daerah, penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak sesuai, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, serta penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Kesalahan yang ditemukan dalam kalimat “pahlawan jaman dulu” penulisan yang tepat adalah “pahlawan zaman dulu”. Kata *jaman* tidak baku seharusnya adalah *zaman*, hal ini pengaruh bahasa daerah/nonbaku.

Kesalahan dalam bidang kalimat terjadi karna penulisan yang tidak tepat. Sebuah kalimat baku sekurang-kurangnya harus memiliki subjek (S) dan predikat (P) sebagai unsur utama pembentuk kalimat, kecuali pada jenis kalimat tertentu seperti kalimat perintah, kalimat

seruan, atau jawaban singkat. Kesalahan ditemukan dalam kalimat “Membuat pasukan Belanda kewalahan” kalimat ini tidak tepat karena tidak memiliki Subjek (S), hanya Predikat (P) + Objek (O) kalimat yang tepat adalah “jenderal sudirman membuat pasukan Belanda kewalahan” sehingga membentuk kalimat yang lengkap.

#### **4. Kesalahan Semantik**

Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna kata serta hubungan antarkata. Kesalahan semantik terjadi ketika penggunaan bunyi, kata, atau kalimat tidak sesuai dengan makna yang seharusnya, baik dalam lisan maupun tulisan, sehingga terjadi kekeliruan dalam memilih kata yang tepat sesuai dengan makna yang diharapkan dalam suatu kalimat (Purba, 2022; Agustiasih & Casim, 2025). Kesalahan pada semantik yang ditemukan dalam teks cerita pendek siswa fase F tersebut meliputi kesalahan karena pasangan seasal (PS), kesalahan karena pasangan terancukan (PT), dan kesalahan karena pilihan kata tidak tepat (PK1).

**Tabel 4 Hasil Analisis Kesalahan Semantik**

<b>Kesalahan Semantik</b>			
<b>CP 31</b>	<b>PS</b>	<b>PT</b>	<b>PK1</b>
<b>Jumlah</b>	12	9	16
<b>Keseluruhan</b>	37		

Kesalahan karena pasangan yang seasal adalah kata-kata dari satu bentuk dasar yang sama, tetapi berbeda bentuk dan fungsi sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan konteks. Kesalahan ditemukan dalam kalimat “tergiur oleh imbalan atau iming-iming uang”, kata *imbalan* dan *iming-iming* bermakna sama sehingga kalimat yang tepat adalah “Tergiuur oleh iming-iming uang”. Kesalahan pasangan terancukan merupakan dua kata yang memiliki kemiripan bentuk atau bunyi, sehingga sering menimbulkan keraguan bagi penutur atau penulis dalam menentukan kata yang tepat untuk digunakan dalam suatu kalimat. Kesalahan ditemukan dalam kalimat “besok kembalilah bekerja seperti biasa dan kerjaanmu tetap aman”, kata “kerjaan” tidak tepat dan bentuk kata tidak baku, kalimat yang tepat adalah “besok kembalilah bekerja seperti biasa dan pekerjaanmu tetap aman”.

Kesalahan karena pilihan kata yang tidak tepat adalah proses memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, sedangkan pilihan kata adalah hasil kata yang digunakan dalam kalimat. Kesalahan ditemukan dalam kalimat “remaja yang tadinya periang, kini bermetamorfosis menjadi sosok yang dingin dan pemberontak”, kata *bermetamorfosis* kurang tepat untuk menjelaskan perubahan sikap manusia, kalimat yang tepat adalah “remaja yang tadinya periang, kini berubah menjadi sosok yang dingin dan pemberontak”.

### 5. Kesalahan Ejaan

Ejaan adalah seperangkat aturan penulisan bunyi dalam kata dan kalimat, termasuk penggunaan tanda baca serta penyusunan huruf menjadi kata, frasa, dan kalimat. Pada dasarnya, ejaan berkaitan dengan aturan penulisan yang mencakup penggunaan huruf, penulisan kata termasuk kata atau istilah serapan serta penggunaan tanda baca (Apriliansa & Martini, 2018). Kesalahan ejaan adalah kekeliruan dalam penulisan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku, meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan ejaan yang ditemukan dalam teks cerita pendek siswa fase F ini meliputi penulisan huruf kapital (HK), penulisan huruf miring (HM), kesalahan penulisan kata (PK2), kesalahan memenggal kata (MK), penulisan lambang bilangan (LB), penulisan unsur serapan (US), dan penulisan tanda baca (TB).

**Tabel 5 Hasil Analisis Kesalahan Ejaan**

Kesalahan Ejaan						
CP 31						
HK	HM	PK2	MK	LB	US	TB
889	22	104	19	11	15	87
<b>Keseluruhan</b>				<b>1.147</b>		

Kesalahan penulisan huruf kapital merupakan kesalahan paling dominan, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami penggunaannya sesuai kaidah KBBI, terutama pada awal kalimat dan penulisan nama diri. Kesalahan ditemukan dalam kalimat “...operasi Berjalan sukses, Levanza Pulih total, namun Setelah kembali ke los santos, sikap Levanza Berubah”, kata di tengah kalimat seperti berjalan, pulih, setelah, dan berubah tidak perlu huruf kapital. Nama tempat Los Santos harus menggunakan huruf kapital. Kalimat yang tepat adalah “...operasi

berjalan sukses, Levanza pulih total, namun setelah kembali ke Los Santos, sikap Levanza berubah". Kesalahan penulisan huruf miring terjadi karena siswa tidak menuliskan kata asing sesuai kaidah KBBI dan belum memahami penggunaannya untuk istilah tertentu. Kesalahan ditemukan dalam kalimat "Lawan scroll TikTok yang ngga ada habisnya?", kata *scroll* merupakan kata asing dari bahasa Inggris sehingga menurut KBBI seharusnya ditulis dengan huruf miring. Kalimat yang tepat adalah "Lawan *scroll* TikTok yang ngga ada habisnya?".

Kesalahan penulisan kata adalah kekeliruan dalam menulis kata yang tidak sesuai kaidah, seperti bentuk tidak baku, kesalahan imbuhan, serta pemisahan atau penggabungan kata yang tidak tepat. Kesalahan ditemukan dalam kalimat "Desaku adalah tempat yg tenang dikelilingi oleh sawah hijau yg bergelombang....", singkatan *yg* tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Dalam penulisan formal harus menggunakan kata lengkap *yang*. Penulisan yang benar "Desaku adalah tempat yang tenang dikelilingi oleh sawah hijau yang bergelombang".

Kesalahan memenggal kata terjadi karena siswa kurang memahami aturan pemisahan suku kata yang benar dalam penulisan. Kesalahan ditemukan dalam kalimat "Dengan dipim-pin oleh seorang jenderal..", pemenggalan kata *dipim-pin* tidak sesuai dengan kaidah KBBI seharusnya ditulis *dipimpin*. Kalimat yang benar adalah "Dengan dipimpin oleh seorang jenderal..."

Penulisan lambang bilangan dalam bahasa Indonesia diatur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yang menyatakan bahwa bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata sebaiknya ditulis dengan huruf, terutama jika digunakan dalam kalimat naratif seperti dalam teks cerita pendek. Kesalahan penulisan lambang bilangan ditemukan dalam kalimat "13 tahun berlalu, kini permaisuri pertama hidup dalam bayang-bayang", dalam KBBI, bilangan yang terletak di awal kalimat sebaiknya ditulis dengan huruf, bukan angka. Penulisan yang benar adalah "Tiga belas tahun berlalu, kini permaisuri pertama hidup dalam bayang-bayang".

Kesalahan unsur serapan terjadi ketika siswa menuliskan kata yang berasal dari bahasa asing atau

bahasa daerah yang belum disesuaikan dengan bentuk baku dalam bahasa Indonesia. Kesalahan ditemukan dalam kalimat “Aku memutuskan untuk mencoba mengupload konten *gameplay* diplatform online”, kata *upload* dan *gameplay* merupakan kata asing yang sebaiknya diganti dengan padanan bahasa Indonesia, yaitu mengunggah dan permainan. Kata *online* dapat diganti dengan daring. Penulisan yang benar “Aku memutuskan untuk mencoba mengunggah konten permainan di platform daring”.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan makna kalimat menjadi kurang jelas atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami isi tulisan. Kesalahan ditemukan dalam kalimat “Aku sudah punya teman sekamar yang bernama: Rizal yang ramah ; Toni, yang atletis ; Budi, yang tinggi”, tanda titik dua tidak perlu digunakan setelah kata bernama. Selain itu, penggunaan titik koma tidak tepat karena unsur yang dirinci cukup dipisahkan dengan tanda koma. Penulisan yang tepat adalah “Aku sudah punya teman sekamar yang bernama Rizal yang ramah, Toni yang atletis, dan Budi yang tinggi”.

Kesalahan berbahasa siswa dipengaruhi terutama oleh kurang optimalnya pembelajaran Bahasa Indonesia karena keterbatasan guru. Selain itu, faktor lain meliputi pengaruh bahasa lisan dan daerah (fonologi), kurangnya pemahaman pembentukan kata (morfologi), ketidaktepatan struktur kalimat (sintaksis), keterbatasan kosakata (semantik), serta kurangnya pemahaman ejaan dan kebiasaan menulis tidak baku. Kesalahan ini terjadi secara menyeluruh pada berbagai tataran kebahasaan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 cerita pendek siswa fase F kelas XI F3 SMA Negeri 9 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa masih banyak ditemukan pada seluruh tataran kebahasaan, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan ejaan. Kesalahan paling dominan terdapat pada tataran ejaan, khususnya penggunaan huruf kapital, sedangkan kesalahan paling sedikit terdapat pada tataran semantik. Pada tataran lainnya, kesalahan juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, seperti fonologi yang didominasi perubahan

fonem, morfologi pada kesalahan afiksasi, serta sintaksis pada kesalahan penyusunan frasa dan kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah kebahasaan masih belum optimal.

Tingginya kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, rendahnya minat membaca dan menulis, serta proses pembelajaran yang belum optimal, termasuk keterbatasan pengajaran langsung oleh guru bahasa Indonesia. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penekanan pada praktik menulis, pemberian umpan balik, serta penggunaan metode yang lebih variatif dan aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kesalahan berbahasa dapat diminimalisasi dan kemampuan menulis siswa berkembang sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustiasih, E. N. S., & Casim, C. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik

Pada Cerpen “Perjalananku Yang Memiliki Makna” Karya Sabila Fitri Aufa. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 1538-1547.

Akhyaruddin. (2021). *Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia*. Komunitas Gemulun Indonesia.

Akhyaruddin. (2022). *Morfologi Bahasa Indonesia Edisi II (Bahan Ajar Berbasis Masalah)*. Komunitas Gemulun Indonesia.

Akhyaruddin, Harahap, E. P., & Yusra, H. (2020). *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia*. Komunitas Gemulun Indonesia.

Apriliana, A. C., & Martini, A. (2018). Analisis kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 227-232.

Elin, G. S. (2023). *Analisis Kesalahan Ejaan Penulisan Kata dan Tanda Baca pada Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pangkalan Kerinci*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hermawan, A., & Zahro, N. H. (2021). Kesalahan berbahasa tataran morfologi bahasa Indonesia dalam makalah mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia semester 2 (dua) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 5(3), 412-418.

Kemendikbud. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.

Kuntarto, E. (2017). Materi Kuliah Bahasa Indonesia. *Materi Kuliah*

- Bahasa Indonesia*, 20.
- Nadeak, Y., Tambunan, M., Saragih, V., & Dkk. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karya Ilmiah Siswa Kelas XI*. 10(2), 450–465.
- Nur, A. (2018). Realisasi UU kebahasaan dalam bidang pendidikan terwujudkah itu? *Repository Kemdikbud*, 1, 1–22.
- Purba, A. (2022). *Pengantar Linguistik Umum*. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Purba, A. (2024). *Metodologi Penelitian*. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Putri, D., & Citrawati, T. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 47–58.
- Rahmawati, S., & Bambang, S. E. M. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Teks Non Akademik pada Mahasiswa BIPA di Jambi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 43–49. <https://doi.org/10.22437/pena.v14i2.41594>
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika bahasa gaul dan serapan asing di era digital: Dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(02), 10-22.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yuma Pustaka.
- Setyawati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis kesalahan berbahasa tataran fonologi dalam laporan hasil observasi siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1-13.
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Suparman, Herdiana, B., & Darmawati. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Percakapan Masyarakat Kecamatan Lamasi. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3). <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.1869>
- Supartini, D., Solihah, S., & Isnaini, H. (2023). Problematika kesalahan bahasa Indonesia dalam tataran sintaksis. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(2), 40-54.
- Utami, S. elvira, Tiwana, E., & Alfauzi, E. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.537>
- Yunus, M. (2016). *Hakikat Menulis. Modul 1, menulis*, 1–44.